



STRATEGI GURU DALAM PENGAJARAN *JAWI (PEGON)* PADA SISWA TAHUN 1 DI MADRASAH UTHMANIAH ABIM MALAYSIA

Salsabila Ariefah¹, Fita Mustafida², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22201013068@unisma.ac.id, ²fita.mustafida@unisma.ac.id,
³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to describe the teacher's strategies in teaching Jawi (Pegon) to firstgrade students at Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia and to identify the implementation outcomes of these strategies in improving students' basic literacy skills. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the teacher and first-grade students as research participants. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the teacher implements differentiated and step-by-step learning strategies, starting from recognizing Jawi letters, combining letters into syllables, and progressing to reading and writing simple words, supported by the use of visual and audio learning media such as letter cards, posters, worksheets, educational songs, and writing demonstrations, as well as various teaching methods including guided reading, question and answer sessions, educational games, and group activities. The results show that the implementation of these strategies positively impacts students' ability to recognize, read, and write Jawi (Pegon), as well as increases their motivation, participation, and self-confidence in learning activities, although some students still require additional guidance due to differences in initial abilities; overall, the strategies contribute significantly to improving students' early literacy skills and creating meaningful and interactive learning experiences.

Keywords: Teacher strategies, Jawi (Pegon), learning implementation, first-grade students, qualitative study.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Jawi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam dan pendidikan bahasa Melayu di Malaysia. Keberadaan tulisan Jawi tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tertulis, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya dan warisan intelektual masyarakat Melayu yang telah berkembang sejak berabad-abad lalu. Melalui pembelajaran Jawi, siswa diperkenalkan pada kemampuan membaca dan menulis aksara Melayu-Arab yang memiliki nilai historis, budaya, dan

keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, penguasaan Jawi sejak usia sekolah dasar menjadi aspek yang penting untuk ditanamkan agar generasi muda tidak kehilangan keterhubungan dengan warisan budaya bangsanya. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada siswa Tahun 1, pembelajaran Jawi menjadi fondasi awal yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Jawi pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran Jawi memerlukan perhatian yang serius, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Noor et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, peran guru dalam proses pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber utama informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang bertanggung jawab menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran Jawi, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang tepat agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Strategi pengajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa memahami bentuk dan fungsi huruf Jawi, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Jawi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan siswa secara bertahap. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang berpusat pada siswa memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada berbagai bidang pembelajaran bahasa (Wee et al., 2024).

Selain itu, karakteristik siswa Tahun 1 yang masih berada pada tahap perkembangan awal menuntut guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pada jenjang ini, siswa datang dengan latar belakang pengalaman belajar yang beragam. Sebagian siswa mungkin telah mengenal huruf-huruf Jawi melalui lingkungan keluarga atau pendidikan prasekolah, sementara sebagian lainnya baru mulai mempelajarinya ketika memasuki sekolah. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat kesiapan belajar siswa tidak selalu sama. Kondisi ini mengharuskan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan pembelajaran bertahap atau *Teaching at the Right Level* (TaRL) serta pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif yang banyak direkomendasikan karena memungkinkan guru menyesuaikan materi, aktivitas, dan bentuk pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman, memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan

tingkat perkembangannya, dan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ibrahim & Bilqhis, 2024).

Dalam mendukung keberhasilan strategi pengajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada pembelajaran Jawi, penggunaan media visual dan audio seperti kad imbas, poster huruf Jawi, lagu edukatif, video pembelajaran, serta berbagai bentuk media interaktif lainnya dapat membantu siswa memahami bentuk huruf, arah penulisan dari kanan ke kiri, serta hubungan antara simbol huruf dan bunyi yang dihasilkan. Kehadiran media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, siswa dapat terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Noh et al., 2022).

Di samping penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat, keberhasilan pembelajaran Jawi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Guru memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang positif melalui pemberian motivasi, bimbingan, penguatan, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dukungan yang diberikan guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai setiap perkembangan siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar siswa. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan (Tamyis et al., 2022).

Meskipun pembelajaran Jawi telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Malaysia, implementasinya di setiap lembaga pendidikan dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi sekolah, latar belakang siswa, serta kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing institusi. Salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten melaksanakan pembelajaran Jawi adalah Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia. Madrasah ini menempatkan pembelajaran Jawi sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kemampuan akademik dan penguatan identitas budaya Melayu-Islam siswa. Melalui berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan, guru berupaya menciptakan proses pembelajaran yang mampu membantu siswa Tahun 1 menguasai kemampuan membaca dan menulis Jawi secara bertahap. Namun demikian,

setiap proses pembelajaran tentu memiliki dinamika, tantangan, serta karakteristik tersendiri yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, penelitian mengenai strategi guru dalam pengajaran Jawi pada siswa Tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran, strategi yang diterapkan guru, serta hasil implementasi pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran Jawi pada siswa Tahun 1, mengkaji strategi yang digunakan guru dalam proses pengajaran Jawi, serta menganalisis hasil implementasi pembelajaran Jawi di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran Jawi yang lebih efektif, menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran Jawi pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi pembelajaran Jawi, strategi guru, serta hasil implementasi pembelajaran Jawi pada siswa tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, praktik pedagogis, serta fenomena sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran berdasarkan perspektif para partisipan yang terlibat secara langsung (Creswell, 2015). Selain itu, penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi yang alamiah sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai realitas yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia yang berlokasi di Solok Rajawali 8, Jalan Solok Rajawali, 11900 Bayan Lepas, Pulau Pinang, Malaysia. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran Jawi pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, madrasah ini secara aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran Jawi yang mengintegrasikan aspek bahasa, budaya, dan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Jawi, dan siswa tahun 1 yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Jawi. Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, bahan ajar, hasil pekerjaan

siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Jawi (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Jawi, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta respons siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru Jawi, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi pembelajaran, strategi yang diterapkan guru, serta hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat tahapan tersebut berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan selama proses penelitian sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Miles et al., 2014).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru Jawi, dan siswa. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Pembelajaran Pengajaran Jawi pada Siswa Tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Jawi di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran siswa Tahun 1. Pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dengan menyesuaikan kemampuan awal siswa yang beragam. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf-huruf Jawi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami cara membaca dan menulis Jawi secara bertahap sesuai tingkat perkembangan mereka. Kondisi tersebut terlihat dari adanya pengelompokan kemampuan siswa, pemberian latihan yang berulang, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberagaman kemampuan siswa menjadi salah satu kondisi yang cukup menonjol dalam pembelajaran Jawi. Sebagian siswa telah memiliki dasar pengetahuan mengenai huruf Jawi sebelum memasuki sekolah, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam mengenali bentuk huruf, perbedaan karakter, serta arah penulisannya. Perbedaan tingkat kemampuan ini mendorong guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kesiapan masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Jawi berlangsung dalam lingkungan kelas yang heterogen, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Selain itu, tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar. Pada usia sekolah dasar, khususnya siswa Tahun 1, rentang perhatian siswa masih relatif terbatas sehingga guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, guru berupaya menjaga fokus siswa melalui penggunaan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, seperti latihan langsung dan kegiatan tanya jawab. Kondisi ini sejalan dengan pendapat bahwa konsentrasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, suasana kelas, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suryatin et al., 2024).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Jawi juga menunjukkan kondisi yang relatif baik. Siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, menulis, maupun saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keaktifan tersebut tidak terlepas dari adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Keterlibatan siswa menjadi aspek penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu mempercepat pemahaman materi yang diajarkan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa memiliki peran signifikan dalam keberhasilan pembelajaran literasi pada tingkat pendidikan dasar (Taboer & Rochyadi, 2024).

Secara keseluruhan, kondisi pembelajaran Jawi pada siswa Tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan cukup baik, meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui pengelolaan kelas yang efektif, pemberian perhatian sesuai kebutuhan siswa, serta penguatan keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pengajaran Jawi pada Siswa Tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk membantu siswa Tahun 1 dalam memahami materi Jawi secara lebih efektif sesuai dengan tahap

perkembangan kognitif dan kemampuan awal mereka. Strategi yang digunakan tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman bertahap siswa sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran secara lebih mudah, terarah, dan tidak merasa terbebani oleh materi yang kompleks di awal proses belajar.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran bertahap (*gradual learning*) dan berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa. Guru menyampaikan materi secara sistematis dan berurutan, dimulai dari tahap paling dasar yaitu pengenalan huruf-huruf Jawi, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman bentuk dan bunyi huruf, proses penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga akhirnya siswa mampu membaca dan menulis kata-kata sederhana. Pendekatan bertahap ini memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara perlahan dan berkesinambungan, sehingga proses internalisasi materi menjadi lebih optimal. Selain itu, guru juga menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa agar pembelajaran tetap berada dalam zona perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Sulistiono, 2024).

Implementasi strategi tersebut juga terlihat jelas dalam pemberian tugas dan latihan yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan tingkat penguasaan siswa. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dengan cara memberikan bimbingan tambahan secara langsung, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. Sementara itu, siswa yang telah menunjukkan pemahaman yang baik tidak dibiarkan tanpa tantangan, melainkan diberikan latihan pengayaan untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran terhadap perbedaan kemampuan, kecepatan belajar, dan karakteristik siswa di dalam kelas (Rusadi & Munawaroh, 2024).

Selain strategi pembelajaran bertahap, guru juga memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio sebagai sarana pendukung yang sangat membantu dalam proses pemahaman materi Jawi. Media yang digunakan meliputi kartu huruf Jawi, poster pembelajaran yang ditempel di kelas, lembar kerja siswa, lagu-lagu edukatif berbasis huruf Jawi, serta demonstrasi langsung cara menulis huruf di papan tulis. Penggunaan berbagai media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa, terutama karena mereka masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Dengan adanya media tersebut, konsep huruf Jawi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami, sekaligus meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi

pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.

Guru juga menerapkan variasi metode pembelajaran sebagai salah satu strategi penting untuk menjaga perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan satu arah dari guru, tetapi juga dikembangkan melalui berbagai aktivitas seperti membaca bersama, menulis di papan tulis, permainan edukatif berbasis huruf Jawi, diskusi sederhana, latihan kelompok, serta sesi tanya jawab interaktif. Variasi metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai pengalaman belajar yang berbeda, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas tersebut juga membantu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran bertahap, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta penerapan metode pembelajaran yang beragam memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Jawi di kelas. Strategi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa Tahun 1 yang masih berada pada tahap awal perkembangan literasi, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret, variatif, dan berpusat pada siswa.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Pengajaran Jawi pada Siswa Tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia

Hasil implementasi pembelajaran Jawi pada siswa Tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia menunjukkan adanya perkembangan yang positif, bertahap, dan berkelanjutan dalam kemampuan siswa, khususnya pada aspek membaca dan menulis huruf Jawi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara konsisten, terarah, dan berkesinambungan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar siswa. Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif semata, tetapi juga dari proses adaptasi siswa dalam memahami sistem tulisan Jawi yang sebelumnya belum sepenuhnya mereka kuasai.

Secara lebih rinci, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali berbagai bentuk huruf Jawi, memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, serta mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga mulai mampu menyalin serta menulis kata-kata sederhana dalam tulisan Jawi dengan tingkat ketepatan yang semakin meningkat seiring berjalannya proses pembelajaran. Meskipun demikian, perkembangan tersebut tidak terjadi secara seragam

pada seluruh siswa, karena setiap siswa memiliki latar belakang kemampuan awal dan kecepatan belajar yang berbeda. Namun demikian, secara umum dapat dilihat adanya kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum pembelajaran Jawi dilaksanakan secara sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Jawi yang dilaksanakan secara bertahap, terstruktur, dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi awal siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan konsisten membantu siswa dalam memperkuat ingatan serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran literasi dasar akan lebih efektif apabila diberikan melalui tahapan yang jelas, berkesinambungan, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik usia dini (SALLEH & Ngui, 2023).

Selain peningkatan dalam aspek akademik, implementasi pembelajaran Jawi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek nonakademik siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri, motivasi belajar, serta keberanian dalam berpartisipasi di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti berani menjawab pertanyaan guru, membaca di depan kelas, serta terlibat dalam kegiatan menulis dan diskusi sederhana. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa dapat mendorong perkembangan aspek afektif secara seimbang dengan aspek kognitif.

Keaktifan siswa juga terlihat melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti latihan kelompok, permainan edukatif berbasis Jawi, serta praktik menulis secara langsung di kelas. Suasana pembelajaran yang positif, komunikatif, dan terbuka antara guru dan siswa turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Interaksi yang baik tersebut juga memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya melalui kegiatan kolaboratif yang terjadi di dalam kelas (Mustafida, 2025).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan siswa masih berlangsung secara bertahap dan belum merata secara keseluruhan. Terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan pendampingan tambahan, terutama dalam aspek pengenalan huruf dan penulisan Jawi yang benar, yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal, tingkat kesiapan belajar, serta kecepatan masing-masing siswa dalam memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Jawi membutuhkan pendekatan yang terus adaptif dan fleksibel agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya masing-masing tanpa tertinggal. Secara keseluruhan, hasil implementasi pembelajaran Jawi pada siswa Tahun 1 di

Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, didukung media yang variatif, serta berpusat pada siswa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar, kepercayaan diri, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam pengajaran Jawi (Pegon) pada siswa Tahun 1 di Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia dilaksanakan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang terencana dan disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan awal siswa yang beragam. Strategi yang diterapkan meliputi pembelajaran bertahap dan berdiferensiasi, mulai dari pengenalan huruf Jawi, penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga kemampuan membaca dan menulis kata sederhana. Selain itu, guru juga memberikan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dan pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi. Dalam pelaksanaannya, guru juga memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio seperti kartu huruf, poster, lembar kerja, lagu edukatif, serta demonstrasi penulisan, serta menerapkan variasi metode pembelajaran seperti membaca bersama, tanya jawab, permainan edukatif, dan latihan kelompok sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan tidak monoton.

Hasil implementasi strategi tersebut menunjukkan adanya dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Jawi pada siswa Tahun 1. Siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali huruf Jawi, membaca suku kata, serta menulis kata-kata sederhana secara bertahap. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan akibat perbedaan kemampuan awal dan tingkat kesiapan belajar, secara keseluruhan penerapan strategi guru dalam pengajaran Jawi (Pegon) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang awal pendidikan dasar.

Daftar Rujukan

Abdullah, N., & Mahamood, Z. (2021). Teaching and learning Jawi writing among primary school students in Malaysia: Issues and challenges. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 6(42), 1–12. <https://doi.org/10.35631/IJEP.642001>

- Ahmad, S. F., & Ismail, R. (2020). The effectiveness of Jawi literacy teaching methods in Malaysian primary schools. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 12(2), 45–60. <https://doi.org/10.31436/jiae.v12i2.1023>
- Aziz, L. V., & Mawaddah, S. (2025). Metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu (Jawi). *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1034>
- Aziz, M., Winarti, A. A., & Sari, A. (2023). Analisis pembelajaran aksara Arab Melayu (Jawi) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 201–215. <https://doi.org/10.31004/jpii.v8i1.560>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.
- Habsy, B. A., Ahmadi, A., Hidayati, N., & Setyowati, A. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Hasanah, U., & Rahman, F. (2022). Differentiated instruction in elementary classroom: A strategy to handle heterogeneous learners. *Journal of Elementary Education Research*, 5(3), 77–89. <https://doi.org/10.31004/jeer.v5i3.884>
- Ibrahim, N., & Bilqhis, N. (2024). Differentiated instruction in primary education: Supporting diverse learning needs in the Merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 15–28.
- Indriyani, V., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.30605/jsgp.v7i2.3732>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mustafa, M. (2018). Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas awal SD/MI. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.21274/jbp.2018.3.2.131-140>
- Noh, N. M., Abdullah, N. A., & Hamzah, M. I. (2022). The effectiveness of visual aids in improving Jawi writing skills among primary school pupils. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4), 1289–1301.
- Noor, N. M., Rahman, A. A., & Yusof, N. (2023). Strengthening Jawi literacy among early primary school learners in Malaysia. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 20(2), 67–82.

- Noraishah, A., & Sakinah, M. (2023). Challenges and innovations in Jawi education in Malaysian primary schools. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(52), 201–214.
- Sahib, M., & Zuhdi, H. (2019). Arab Pegon literacy in Islamic boarding schools in Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.12045>
- Salleh, N. A., & Ngui, K. L. (2023). Early literacy development in Jawi learning among young learners in Malaysia. *Malaysian Journal of Education*, 48(2), 115–128. <https://doi.org/10.17576/mje-2023-4802-08>
- Sulistiono, M. (2024). This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>. 6.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadhiningrat, D., Wibowo, A., & Prasetyo, R. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Teori dan praktik*. PT Rajagrafindo Persada.
- Suryatin, R., et al. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.31004/jpdi.v9i1.742>
- Taboer, A., & Rochyadi, E. (2024). Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpd.151.01>
- Tamyis, M. A., Hassan, R., & Razak, N. A. (2022). Parental involvement and students' motivation in learning Jawi. *Journal of Islamic Educational Research*, 7(2), 45–58.
- Wee, L. H., Abdullah, M. F., & Ahmad, S. (2024). Student engagement and effective teaching strategies in language learning classrooms. *Journal of Language and Education*, 10(1), 54–69.